

RETURN ON EQUITY (ROE), EARNING PER SHARE (EPS) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) PENGARUHNYA TERHADAP CLOSING PRICE (CP) PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019 – 2021

FRIYANTO

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang

Email:fri.friyanto@gmail.com

ZUCHRUF FIRDAUS

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang

Email:fzuchruf@yahoo.co.id

ERWIN ADI PRAYOGO

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang

Email:linkin231gaul@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing and analyzing the influence of Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) and Debt to Equity Ratio (DER), on Closing Price (CP). In taking samples, this research used a purposive sampling method. The number of samples for this research was 14 companies with observations for 3 years so that the total research sample was 42 samples. The analysis used in this research is Multiple Linear Analysis, t Test (Partial), F Test (Simultaneous) and coefficient of determination test. The research results show that partially Return On Equity and Debt to Equity Ratio have no effect on Closing Price, while Earning Per Share partially has an effect on Closing Price. The research results simultaneously show that Return On Equity, Earning Per Share and Debt to Equity Ratio have an effect on Closing Price. The R² test (coefficient of determination) produces an R square value of 0.790 or 79%, this shows that the independent variable has a 79% influence on the Closing Price, while the remaining 21% is influenced by other variables outside this research.

Keywords: *Closing Price, Return On Equity, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio.*

PENDAHULUAN

Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan manufaktur yaitu perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin,

peralatan, teknik rekayasa, dan tenaga kerja. Istilah ini bisa digunakan untuk aktivitas manusia mulai dari kerajinan tangan sampai ke produksi dengan teknologi tinggi. Namun demikian, istilah ini lebih sering digunakan untuk dunia industri, di mana

bahan baku diubah menjadi barang jadi dalam skala besar.

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi suatu negara. Pasar modal telah menjadi salah satu kemajuan ekonomi, sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan. Salah satu kelebihan pasar modal yaitu kemampuannya dalam menyediakan modal dalam jangka panjang dan tidak terbatas. Investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki akan lebih produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain.

(Sia & Tjun, 2011) mengemukakan bahwa untuk memulai investasi, para investor membutuhkan banyak informasi baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Informasi ini akan membantu para investor atau pemain saham dalam mengambil keputusan dalam menentukan perusahaan yang akan dipilih sebagai tempat menanamkan modal. Informasi yang bersifat kuantitatif yaitu informasi yang berasal dari laporan keuangan, yaitu berupa data keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Sedangkan informasi yang bersifat kualitatif merupakan informasi yang tidak dapat dicerminkan melalui laporan keuangan emiten.

Setiap Investor dan calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya investor melakukan investasi untuk memperoleh keuntungan, pertumbuhan dana yang ditanamkan, dan keamanan. Maka dari itu untuk melakukan investasi dalam bentuk saham investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.

Harga saham merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan

perusahaan, dimana kekuatan pasar dibursa saham ditujukan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal (Perdana et al., 2013). Terjadinya syarat transaksi tersebut berdasarkan pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan.

Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan semakin tinggi. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka akan semakin besar pula kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Kemakmuran yang diterima oleh perusahaan merupakan kekayaan bagi perusahaan tersebut. Maka dari itu dalam suatu perusahaan meningkatkan harga saham suatu perusahaan sangat penting bagi para pemilik modal. Tujuan utama akuntansi keuangan itu sendiri adalah mengkomunikasikan data keuangan yang relevan dan handal (*reliable*) yang dapat memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan bagi pihak yang menerimanya atau investor yang berkepentingan (Friyanto, 2012)

Dalam melakukan pembelian saham, investor lebih memilih saham yang mengalami peningkatan harga karena adanya capital gain dan dividen ketika investor melakukan penjualan kembali saham tersebut pada pihak lain. Harga saham sangat penting bagi investor dalam melakukan pembelian saham karena investor harus melakukan analisa terhadap harga perusahaan.

Laporan keuangan bagi perusahaan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan. Tujuannya yaitu untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Informasi yang terkandung didalam laporan keuangan perusahaan berperan penting dalam pasar modal, baik bagi investor maupun bagi pasar secara keseluruhan. Bagi investor, informasi

berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi, sementara pasar memanfatkan untuk mencapai harga keseimbangan yang baru.

Setiap perusahaan mempunyai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan perusahaan jangka panjang yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemilik usaha. Pemaksimalan tersebut dapat diidentifikasi dari meningkatnya harga saham. Sedangkan tujuan perusahaan jangka pendek yaitu untuk mendapatkan keuntungan.

(Tandelilin, 2017) mengemukakan bahwa ada beberapa alasan mengapa investor melakukan investasi antara lain yaitu untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang, mengurangi tekanan inflasi dan dorongan menghemat pajak. Apabila investor memiliki jumlah saham yang tetap tetapi harga saham itu meningkat makakekayaan perusahaan tersebut akan meningkat. Kekayaan pemilik saham dihitung dari jumlah saham yang dimiliki dikalikan dengan harga pasar saham saat itu.

Salah satu cara yang bisa digunakan dalam menilai perusahaan adalah dengan cara pendekatan fundamental. Pendekatan tersebut ditunjukkan terutama pada faktor-faktor yang berada diluar pasar modal, yang dapat mempengaruhi harga saham di masa mendatang. Hal-hal yang termasuk dalam analisis faktor fundamental antara lain yaitu analisis ekonomi dan industri, penilaian perusahaan secara individu baik dengan menggunakan variabel penelitian seperti pendapatan (*income*) maupun *dividen*, pada penelitian ini harga saham yang digunakan yaitu *closing price* atau harga penutupan saham.

Pengukuran harga penutupan saham dapat dilakukan salah satunya dengan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan sangatlah penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu.

Rasio yang digunakan untuk memprediksi harga saham yaitu rasio profitabilitas dimana rasio ini dapat digunakan untuk menilai harga saham. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio yang bisa digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan diantaranya adalah *Return On Equity* (ROE) Menurut (Fahmi, 2016) menyatakan bahwa *Return on Equity* ini merupakan “rasio yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Rasio ini disebut juga rasio *Total Asset Turnover* atau perputaran total aset”.

Menurut (Kasmir, 2016) menyatakan “*Return on Equity* merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”.

Menurut (Masrifah, 2021) *Return On Equity* (ROE) atau *Return On Net Worth Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik saham.

Pengertian diatas mengandung arti bahwa konsep *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu konsep yang membicarakan komposisi bagaimana suatu perusahaan dikenal baik dengan Aset maupun dengan modal pinjaman.

Rasio keuangan selanjutnya yaitu *Earning Per Share* (EPS), dimana rasio profitabilitas ini berpengaruh terhadap perubahan harga saham. *Earning Per Share* (EPS) digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2019), *Earning Per Share* (EPS) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang

atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Panji & Sanata, 2022). *Earning per share* (EPS) sendiri adalah suatu representasi dari seluruh jumlah dana yang bisa diterima oleh pemilik saham atas setiap lembaran saham yang dimiliki investor (Hario Tirtosetianto & Nasri, 2023)

Jika nilai EPS rendah berarti manajemen belum berhasil meningkatkan kekayaan pemegang saham, sebaliknya jika nilai EPS tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Menurut Dewi dan Sudiartha dalam (Mujati & Dzulqodah, 2016), *Price Earning Ratio* menunjukkan pertumbuhan laba dari perusahaan, dan investor akan tertarik terhadap pertumbuhan laba tersebut sehingga pada akhirnya akan memberikan efek terhadap pergerakan harga saham.

Rasio keuangan selanjutnya yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam mengembalikan utang. Semakin tinggi angka *Debt to Equity Ratio* (DER), diasumsikan perusahaan memiliki risiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya, begitu juga sebaliknya.

Menurut (Dharmayanti Rizma dan Friyanto, 2012), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sumber dana yang berasal dari hutang ini memiliki biaya modal berupa bunga hutang yang harus dibayarkan setiap jatuh tempo pembayaran hutang.

Hal ini tentu membuat perusahaan harus mempertimbangkan dengan cermat berapa jumlah utang yang akan diambil agar stabilitas keuangan perusahaan selalu terjaga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ialah kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti (Arikunto, 2010:130). Penulisan hasil penelitian ini dilakukan secara deskriptif yang berusaha menggambarkan

situasi atau kejadian. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif, yaitu dengan cara mengukur indikator - indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran diantara variabel - variabel tersebut.

Populasi dalam penelitian ini ialah data keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 - 2021. Terdapat 18 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) subsektor makanan dan minuman, Sedangkan sampel yang diambil sebanyak 14 perusahaan.

Tabel 2.1
Daftar Perusahaan Penerbit Sampel Laporan Keuangan

No.	Nama Perusahaan	Kode Sa-ham
1	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
2	PT Akasha Wira International Tbk.	ADES
3	PT BISI International Tbk.	BISI
4	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI
5	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP
6	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
7	PT Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG
8	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI
9	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
10	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.	LSIP
11	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
12	PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk	SMAR
13	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	SSMS
14	PT Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA

Sumber : www.idx.co.id

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan *teknik purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar (Sanusi, 2011:95).

Menurut (Sugiyono, 2013) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data

sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah dipublikasikan. Semua data berasal dari data laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 yang bersumber dari website resmi tiap sampel perusahaan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasi non partisipan*, yaitu metode teknik pengumpulan data dengan melakukan pencatatan terhadap data-data yang diperlukan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas perusahaan dan hanya sebagai pengamat independent. Data-data yang diperlukan berupa laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang diperoleh dari www.idx.co.id.

Metode analisis data dalam penenlitian ini menggunakan perhitungan ilmu statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 21. Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis.

TEMUAN PENELITIAN & PEMBAHASAN

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Menurut Sumardjoko (2011) dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi adalah jika nilai F hitung $>$ F tabel maka hipotesis diterima, artinya variabel prediktor berpengaruh terhadap variabel kriteria. Sebaliknya, jika F hitung $<$ F tabel maka hipotesis ditolak, artinya variabel prediktor tidak berpengaruh terhadap variabel kriteria. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* (X1), *Earning Per Share* (X2), dan

Debt to Equity Ratio (X3) memiliki pengaruh terhadap *Closing Price* (Y). Adapun persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel independen
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- X = Variabel bebas
- e = Koefisien error

Dari rumus di atas, diperoleh persamaan:

$$CP = a + b_1 ROE + b_2 EPS + b_3 DER + e$$

Berikut merupakan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan menggunakan *software* SPSS.

Tabel 1 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,883	,503		9,705	,000		
ROE	-,957	,199	-,605	-4,809	,000	,323	3,095
EPS	,982	,095	1,311	10,293	,000	,315	3,170
DER	-,021	,105	-,015	-,197	,845	,882	1,134

a. Dependent Variable: CP

Sumber: Data sekunder, telah diolah dari analisis SPSS 21

Berdasarkan dari persamaan tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) = 4,883 menyatakan besarnya CP, jika ROE, EPS, DER sebesar nol atau tetap tidak mengalami perubahan maka nilai besarnya ROA sebesar 4,883 angka.
2. Koefisien regresi ROE sebesar -0,957 menyatakan bahwa koefisien regresi ROE terhadap CP bertanda negatif maka ROE berpengaruh berlawanan terhadap CP, yang berarti setiap peningkatan ROE 1 angka akan mengalami penurunan CP sebesar -0,957 angka.
3. Koefisien regresi EPS sebesar 0,982 menyatakan bahwa koefisien regresi EPS terhadap CP bertanda positif maka EPS

berpengaruh bersamaan terhadap CP, yang berarti setiap peningkatan EPS 1 angka akan mengalami peningkatan CP sebesar 0,982 angka.

- Koefisien regresi DER sebesar -0,021 menyatakan bahwa koefisien regresi DER terhadap CP bertanda negatif maka DER berpengaruh berlawanan terhadap CP, yang berarti setiap peningkatan DER 1 angka akan mengalami penurunan CP sebesar -0,021 angka.

Selanjutnya analisis menggunakan koefisien determinasi. Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R-Squared* (Ghozali, 2013). Berikut hasil uji koefisien determinasi yang diperoleh:

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,897 ^a	,805	,790	,55914	,799

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, EPS

b. Dependent Variable: CP

Sumber: Data sekunder, telah diolah dari analisis SPSS 21

Hasil dari tabel di atas maka di peroleh hasil *Adjusted R square* yaitu sebesar 0,790 yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh antara variabel *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Closing Price* (CP) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 yakni sebesar 0,790 (79%) dan sisanya sebesar 0,210 (21%) dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Selanjutnya, analisis menggunakan uji t (*parsial*). Uji parsial (*t-test*) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu

variabel bebas (*independent*) secara individual dalam menerangkan variabel terikat (*dependent*) (Ghozali, 2011:98).

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui secara masing – masing besarnya pengaruh variabel *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Closing Price* (CP) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2019 -2021 secara parsial, yang dapat dilihat dari besarnya t hitung terhadap t tabel. Dalam penelitian ini diketahui bahwa n = 42 pada tingkat signifikan 5%. Pada tingkat kesalahan ($\alpha=0,05$) dan di peroleh nilai t tabel sebesar 2,024. Untuk mencarinya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ tabel} = (a/2 ; n-k-1 \text{ atau df residual}) t \text{ tabel} = (0,05/2 ; 42-3-1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,025 ; 38)$$

Keterangan :

a = tingkat kepercayaan penelitian, dalam hal ini a = 0,05.

n = jumlah sampel yang digunakan, dalam hal ini adalah 14 perusahaan x 3 tahun : 42.

k = jumlah variabel independen (bebas), dalam hal ini ada 3 variabel yaitu *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

df residual = derajat kebebasan nilai residual.

Tabel 3 Hasil Uji t (Parsial)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,883	,503		9,705	,000		
ROE	-,957	,199	-,605	-4,809	,000	,323	3,095
EPS	,982	,095	1,311	10,293	,000	,315	3,170
DER	-,021	,105	-,015	-,197	,845	,882	1,134

a. Dependent Variable: CP

Sumber: Data sekunder, telah diolah dari analisis SPSS 21

- Return On Equity* (X1) Hasil uji hipotesis pertama secara parsial dari data diatas diperoleh t hitung sebesar -4,809 dengan signifikansi 0,000 maka H1 ditolak karena t

- hitung $< t$ table yaitu sebesar 2,024 dan nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Closing Price* (CP) pada perusahaan Makanan dan Minuman periode 2019-2021.
2. *Earning Per Share* (X2) Hasil uji hipotesis pertama secara parsial dari data diatas diperoleh t hitung sebesar 10,293 dengan signifikansi 0,000 maka H2 diterima karena t hitung $>$ dari t table yaitu sebesar 2,024 dan nilai signifikan $< 0,05$ maka variable *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap *Closing Price* (CP) pada perusahaan Makanan dan Minuman periode 2019-2021.
 3. *Debt to Equity Ratio* (X3) Hasil uji hipotesis pertama secara parsial dari data diatas diperoleh t hitung sebesar -0,197 dengan signifikansi 0,845 maka H3 ditolak karena t hitung $< t$ table sebesar 2,024 dan nilai signifikan $> 0,05$ maka variable *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Closing Price* (CP) pada perusahaan Makanan dan Minuman periode 2019-2021.

Kemudian analisis menggunakan uji F (Simultan). Uji simultan (*F-test*) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (*independent*) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependent*) (Ghozali, 2011). Uji F ini digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Closing Price* (CP) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021 secara simultan. Pengujian ini di lakukan dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan SPSS. Untuk menguji secara simultan dilakukan analisis masing – masing koefisien regresi. Hasil dari uji analisis regresi berganda simultan adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	49,193	3	16,398	52,449	,000 ^b
Residual	11,880	38	,313		
Total	61,073	41			

a. Dependent Variable: CP

b. Predictors: (Constant), DER, ROE, EPS

Sumber: Data sekunder, telah diolah dari analisis SPSS 21

Hasil dari tabel di atas dapat di jelaskan sebagai berikut, maka dari rumus mencari F tabel = 2,845 sebagai berikut:

$$F \text{ tabel} = (k ; n-k)$$

$$F \text{ tabel} = (3 ; 42-3)$$

$$F \text{ tabel} = (3 ; 39)$$

Keterangan :

k = jumlah variabel independen (bebas), dalam hal ini ada 3 variabel yaitu *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

n = jumlah sampel penelitian, dalam hal ini adalah 14 perusahaan x 3 tahun : 42.

Dalam perhitungan di peroleh nilai F hitung $>$ F tabel yaitu $52,449 > 2,845$. Sedangkan jika dilihat dari nilai sig. hitung adalah 0,000 yaitu $< 0,05$. Sesuai dengan syarat pengujian uji F dimana nilai F hitung $>$ F tabel dan nilai sig. $< 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa berpengaruh secara simultan *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Closing Price* (CP) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun periode 2018 – 2021. Dengan demikian H4 di terima.

- **Pengaruh *Return On Equity* secara parsial terhadap *Closing Price***

Rasio profitabilitas adalah ukuran yang menilai efektivitas manajemen secara keseluruhan, yang tercermin dari tingkat

keuntungan yang diperoleh sehubungan dengan penjualan dan investasi. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, serta memberikan gambaran tentang seberapa efektif manajemen menjalankan perusahaannya, terlihat dari laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi.

Rasio ROE berfungsi untuk mengukur keuntungan yang akan diperoleh pemilik perusahaan dari modal yang mereka investasikan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien penggunaan modal oleh manajemen, yang dapat berkontribusi pada kesuksesan perusahaan dan berpotensi meningkatkan harga saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap *closing price* sehingga hipotesis ditolak, hal ini sejalan dengan hasil yang diperoleh Arison Nainggolan (2019) dan Endah Sriwahyuni, Rishi Septa Saputra (Sriwahyuni & Saputra, 2017) yang menunjukkan bahwa ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

- Pengaruh Earning Per Share secara parsial terhadap Closing Price**

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan perlembar saham adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham. Informasi *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS secara parsial berpengaruh terhadap *closing price* sehingga hipotesis diterima, hal ini sejalan dengan hasil yang diperoleh Endah Sriwahyuni, Rishi Septa Saputra (Sriwahyuni & Saputra, 2017) dan Natasha Salamona Dewi, Agus Endro Suwarno (Dewi & Suwarno, 2022) yang

menunjukkan bahwa EPS secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

- Pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Closing Price***

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan salah satu rasio yang terdapat di dalam rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi hutangnya. Hutang dapat dibandingkan dengan asset atau modal sendiri. Dapat juga dilihat kaitan antara bunga yang muncul dari utang dengan laba yang dihasilkan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio perbandingan antara hutang dengan ekuitas. Rasio satu menunjukkan jumlah hutang sama dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi risiko kebangkrutan perusahaan. Penggunaan hutang yang tinggi dimaksudkan untuk memaksimalkan operasi perusahaan sehingga laba yang dihasilkan juga meningkat. Rasio ini sangat popular penggunaannya untuk melihat prospek perusahaan sehingga harga saham perusahaan tersebut dimungkinkan akan stabil dan bahkan akan bergerak naik sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap *closing price* sehingga hipotesis ditolak, hal ini tidak sejalan dengan hasil yang diperoleh Arison Nainggolan (Nainggolan, 2019) yang menunjukkan bahwa DER secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. ini menunjukkan bahwa berbeda obyek berbeda pula hasil yang didapatkan.

- Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Closing Price*.**

Berdasarkan hasil uji pengaruh simultan (uji F) analisis regresi linier diatas, diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang

berarti bahwa *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap *Closing Price* (CP), sehingga diterima. Hal ini dapat menjelaskan bahwa untuk meningkatkan apresiasi dari investor dibutuhkan adanya peningkatan kinerja manajemen secara menyeluruh. Dengan meningkatkan kinerja manajemen diharapkan akan diperoleh hasil yang lebih maksimal dan memberikan efisiensi yang besar dalam operasional perusahaan sehingga dapat menaikkan nilai harga saham perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE, EPS dan DER secara simultan berpengaruh terhadap *Closing Price* sehingga hipotesis diterima, hal ini sejalan dengan hasil yang diperoleh Endah Sriwahyuni, Rishi Septa Saputra (Sriwahyuni & Saputra, 2017) dan Asep Alipudin (Alipudin, 2016) yang juga menunjukkan adanya pengaruh secara simultan antara ROE, EPS dan DER terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: a) *Variabel Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Closing Price* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021, b). *Variabel Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap *Closing Price* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 c) *Variabel Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Closing Price* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 dan d) *Variabel Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Rasio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap *Closing Price* pada

perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipudin, A. (2016). Pengaruh Eps, Roe, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i1.521>
- Arikunto, S. (2010). Arikunto, Suharsimi.(1993). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK), 1, 472–482. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.7>
- Dharmayanti Rizma dan Friyanto. (2012). Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Assets Turnover pengaruhnya terhadap Return On Assets. 19(2), 1–11. <https://jurnal.stieimalang.ac.id/index.php/jak/article/view/35>
- Fahmi, I. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan. Alfabeta.
- Friyanto. (2012). Auditing (1st ed.). Bayumedia Publishing Malang. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=MME3CnQAAAAAJ&citation_for_view=MME3CnQAAAAJ:d1gkVwhDpl0C
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program IBM SPSS 19.(cet. 5). Semarang: Badan Penerbit UNDIP Semarang.

- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi (Ed.7). Yogyakarta Badan Penerbit Undip.
- Hario Tirtosetianto, R., & Nasri, M. (2023). Earning Per Share (Eps), Dividends Payout Ratio (Dpr) and Debt To Equity Ratio (Der) and Its Effect on Company Share Price. Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal, 3(4), 103–112. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Kasmir. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan, Cet. 11. In Raja Grafindo Persada.
- Masrifah, B. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas - Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020. 5(2), 143–154. <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/niaga/article/view/4854>
- Mujati, Y., & Dzulqodah, M. (2016). Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman. Eksis, XI(1), 103–123.
- Nainggolan, A. (2019). Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Jurnal Manajemen, 5(1), 472437.
- Panji, A., & Sanata, D. (2022). Net Profit Margin Dan Current Ratio Pengaruhnya. 20(1). <https://jurnal.stieimalang.ac.id/index.php/jak/article/view/4/4>
- Perdama, R. A. P., Darminto, D., & Sudjana, N. (2013). Pengaruh Return on Equity (Roe), Earning Per Share (Eps), Dan Debt Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). Brawijaya University.
- Sanusi, A. (2011). Metodologi penelitian bisnis. Jakarta: salemba empat.
- Sia, V. L. R., & Tjun, L. T. (2011). Pengaruh Current Ratio, Earnings per Share, dan Price Earnings Ratio Terhadap Harga Saham. Jurnal Akuntansi, 3(2), 136–158.
- Sri wahyuni, E., & Saputra, R. S. (2017). Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015. Jurnal Online Insan Akuntan, 2(1), 119–136.
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.
- Sumardjoko, B. (2011). Metode Statistik. Surakarta: Badan Penerbit-FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tandelilin, E. (2017). Pasar modal : manajemen portofolio & investasi. In Yogyakarta : Konisius.
- Yuniep Mujati, S., & Dzulqodah, M. (2016). Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis, 11(1).